

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *REINFORCEMENT* TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA
(Penelitian pada Siswa Kelas VIII C MTs YAJRI Payaman)**

SKRIPSI



Oleh :

**Rizqi Novia Sari
NPM. 12.0301.0024**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *REINFORCEMENT* TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA**
(Penelitian pada Siswa Kelas VIII C MTs YAJRI Payaman)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Rizqi Novia Sari
NPM. 12.0301.0024

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REINFORCEMENT* TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII C MTs YAJRI Payaman)



Pembimbing I

Drs.Arie Supriyatno, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 002

Magelang, 31 Januari 2017

Pembimbing II

Nofi Nur Yuhanita, M.Psi.
NIK. 108706056

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

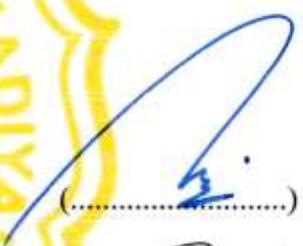
Diajukan Oleh:

Nama: Rizqi Novia Sari
NPM : 12.0301.0024

Diterima dan Disahkan oleh Penguji

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi

1. Drs.Arie Supriyatno, M.Si (Ketua/Anggota)  (.....)
2. Nofi Nur Yuhanita, M.Psi (Sekertaris/Anggota)  (.....)
3. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons (Anggota 1)  (.....)
4. Drs. Tawil, M.Pd., Kons (Anggota 2)  (.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP


Drs. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizqi Novia Sari
NPM : 12.0301.0024
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*
Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil penjiplakan terhadap kerja orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Hormat Saya,




Rizqi Novia Sari
12.0301.0024

MOTTO

“ Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka: maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (An- Nahl: 43)

“ Sukses adalah hak setiap orang, tetapi bekerja keras, selalu belajar dan tidak pernah menyerah menghadapi rintangan perjuangan meraih ilmu pendidikan itulah yang menjadi kewajiban kita hingga sebuah bintang kehidupan datang ke dalam hidup kita.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Orang tuaku tercinta, Bapak Idham Kholid dan Ibu Ngatini Khalis.
3. Adikku tersayang Theo Wijdan Musadat.

PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REINFORCEMENT* TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA

(Penelitian Pada Siswa Kelas VIII C MTs Yajri Payaman)

Rizqi Novia Sari

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* terhadap peningkatan minat belajar siswa. penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII C MTs Yajri Payaman, Secang, Magelang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest – posttest*. Sampel yang diambil sebanyak 9 siswa yang diberikan perlakuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala minat belajar yang terdiri dari 65 item. Teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan analisis non parametrik uji *Wilcoxon Math Pairs Test* dengan bantuan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 16.0 for windows*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan adanya perbedaan peningkatan minat belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan hasil analisis diperoleh taraf signifikansi 0,025 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Teknik *Reinforcement*, Minat Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kesehatannya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa”.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd., selaku Dekan FKIP UMMagelang.
3. Sugiyadi, M.Pd., Kons selaku Kaprodi BK FKIP UMMagelang.
4. Drs. Arie Supriyatno, M.Si., dan Nofi Nur Yuhanita, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing I dan II Skripsi.
5. Dosen dan Staff Tata Usaha FKIP UMMagelang.
6. Muhamad Abdul Khakim, S.Pd.I., selaku kepala sekolah MTs Yajri Payaman, Secang, Magelang.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulisan ini diterima dengan lapang dada. Akhirnya semoga skripsi saya ini bermanfaat bagi semua., Amin.

Magelang, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Minat belajar siswa	9
	B. Konseling kelompok	17
	C. Teknik <i>reinforcement</i> atau penguatan.....	21
	D. Kaitan konseling kelompok dengan teknik <i>reinforcement</i> terhadap peningkatan minat belajar siswa.....	28
	E. Kerangka Berfikir	30
	F. Hipotesis	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian	32
	B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
	C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
	D. Subyek Penelitian	35
	E. Metode Pengumpulan Data.....	36
	F. Prosedur Penelitian	41
	G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	44
	B. Pembahasan	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA	60

LAMPIRAN	62
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Metode Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	32
2. Penilaian Skor Angket Minat Belajar	37
3. Kisi-kisi Angket Minat Belajar	38
4. Hasil Uji Validitas Instrument	39
5. Daftar Item Angket Valid	40
6. Rumus Interval Skor Minat Belajar	45
7. Kategori Skor Angket Minat Belajar	45
8. Hasil Pretest	46
9. Hasil Posttest.....	49
10. Statistik Deskriptif Variabel	50
11. Hasil Analisis Uji Wilcoxon.....	52
12. Peningkatan Skor	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir	31
2. Pelaksanaan metode penelitian <i>One Group Pretest – Posttest Design</i>	33
3. Grafik Hasil <i>Pretest</i>	46
4. Grafik Hasil <i>Post Test</i>	50
5. Grafik perbandingan Pretest dan Posttest.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat ijin penelitian keterangan penelitian	63
2. Kisi kisi <i>try out</i> skala minat belajar	66
3. Hasil <i>Try out</i>	68
4. Hasil validitas dan reliabilitas	72
5. Angket minat belajar	75
6. Data <i>pre test</i>	79
7. Kisi kisi modul	81
8. Modul konseling kelompok.....	83
9. Rencana Pelaksanaan Layanan	115
10. Laporan hasil pelaksanaan.....	126
11. Jadwal pelaksanaan	139
12. Data <i>post test</i>	141
13. Hasil Analisis	143
14. Daftar hadir.....	147
15. Dokumentasi.....	155

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *REINFORCEMENT* TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA**
(Penelitian pada Siswa Kelas VIII C MTs YAJRI Payaman)

SKRIPSI



Oleh :

Rizqi Novia Sari
NPM. 12.0301.0024

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak kegiatan ataupun hal yang sering dilakukan oleh orang demi mencapai sebuah keinginannya baik untuk saat ini ataupun demi masa depannya, sebagai contoh untuk mencapai keinginan dan harapan seorang siswa adalah melalui pendidikan, dimana pendidikan merupakan prioritas utama bagi seorang siswa untuk mencapai keinginan, harapan dan cita-citanya di masa depan, sedangkan di dalam pendidikan seorang siswa pasti akan melakukan sebuah kegiatan yang bertujuan mencapai sebuah tujuan pendidikan yakni belajar.

Menurut Slameto (2010:2), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dalam artian siswa mengalami sebuah perubahan dalam dirinya sebagai contoh mengalami perubahan dalam pengetahuannya, wawasan, sikap, tingkah laku dan juga kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukannya setelah mengikuti proses belajar baik dengan lingkungan ataupun melalui pengalamannya sendiri.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan ini juga didampingi oleh seorang guru yang berperan sebagai media pembelajaran demi kesuksesan siswa. Pembelajaran di sini dapat diartikan sebagai kegiatan yang dirancang oleh seorang guru yang

dilaksanakan secara sistematis, melalui rancangan, pelaksanaan dan juga evaluasi demi membantu memahami seorang siswa terhadap hal-hal baru yang belum pernah dikenalnya selama ini dalam konteks belajar mengajar, di era sekarang belajar bukan hanya berbentuk perilaku ceramah yang harus dikerjakan oleh seorang guru saja, tetapi siswa juga harus dapat berkontribusi dalam kegiatan belajar tersebut, jika siswa dalam proses belajar tidak memiliki minat belajar maka siswa belum tentu baik dalam hasil belajarnya. Hilgard (Suyono,2012:12) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap situasi contohnya melalui *reinforcement* yang diberikan oleh guru pembimbingnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa demi mencapai keinginan dan harapan di masa yang akan datang maka salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh seseorang adalah melalui pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar, sebagai seorang pembimbing dalam melaksanakan sebuah kegiatan mengajar harus selalu memperhatikan kondisi siswa terutama berkaitan dengan peningkatan minat belajar yang dimiliki oleh masing – masing siswa.

Hilgard, (Slameto,2010:57) memberikan rumusan tentang minat yakni “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang berarti bahwa minat merupakan ketertarikan untuk melakukan, memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan atau pekerjaan yang sedang dilakukan, berkaitan dengan hal ini adalah ketertarikan belajar, sebab sesuai dengan penelitian ini apabila seorang siswa melakukan kegiatan belajar tetapi

tidak memiliki sebuah minat dalam belajar maka apa yang telah dilakukannya hanyalah kegiatan yang sia-sia saja dan tidak akan mencapai apa yang diharapkannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kpolovie (2014:75) menyatakan bahwa minat dalam belajar bisa sangat mungkin menjadi sifat psikologis afektif dan emosi pengetahuan yang sangat kuat serta perasaan positif magnet yang luar biasa, rasa yang memikat, menyegarkan dan energi untuk memproses informasi kognitif yang lebih banyak dan cepat. Jadi, dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan peran aktual dalam proses memainkan siswa dalam proses pencapaian akademik.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan teknik *reinforcement* pernah dilakukan oleh Asri (2014), yang berjudul “Efektivitas Konseling *Behavioral* dengan Teknik *Positive Reinforcement* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Belajar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan siswa yang diberikan teknik *reinforcement* lebih efektif meningkatkan percaya diri siswa dalam belajar melalui pemberian dukungan dan pengakuan karena dalam hal ini siswa lebih merasa dihargai oleh lingkungannya dibanding siswa yang tidak diberikan teknik *reinforcement*.

Penelitian Hartatik, (2014) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Bimbingan Klasikal” dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan, peneliti

menggunakan media audiovisual sebagai langkah awal membangkitkan minat siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa media audiovisual adalah salah satu bentuk *reinforcement* yang mendukung siswa mengikuti kegiatan. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu melalui teknik *positive reinforcement* dan juga media audiovisual yang diberikan oleh guru dalam proses bimbingan klasikal.

Berdasarkan kedua hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Hartatik menunjukkan bahwa teknik *reinforcement* dapat mendukung proses belajar siswa terutama berkaitan dengan minat belajar siswa sehingga minat belajar sangat penting dimiliki oleh siswa dalam proses peningkatan hasil belajar, melalui pemberian konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* diharapkan dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa. Hal ini juga memperkuat penulis untuk melakukan penelitian tentang konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* terhadap peningkatan minat belajar siswa agar minat belajar siswa dalam kategori rendah atau sedang dapat mengalami peningkatan.

Kenyataan yang ada di lapangan masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang berkaitan dengan kegiatan belajar. MTs Yajri Payaman merupakan sekolah formal yang mana sekolah tersebut berada di lingkungan pondok pesantren Yajri, sehingga siswa yang belajar di tempat tersebut melakukan dua jenis belajar yakni berkaitan dengan pelajaran di pondok pesantren dan sekolah formal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Yajri Payaman pada tanggal 02 Maret 2016 mengatakan bahwa dalam peningkatan minat belajar siswa dilakukan secara fleksibel dan di dalam sekolah ini guru yang membantu siswa dalam membantu pengentasan permasalahan dan pengentasan permasalahan tersebut melalui bagian kesiswaan dan guru tersebut secara langsung memiliki peran sebagai guru pembimbing di sekolah ini. Wawancara kedua dengan guru pembimbing yang bernama Ibu Widi pada tanggal 01 Maret 2016 menyatakan bahwa dalam satu kelas yaitu kelas VIII C dengan jumlah 23 siswa, ada sekitar 50% di dalam kelas tersebut yang menunjukkan siswa yang memiliki minat dalam proses belajar, maka jika dalam satu kelas terdapat 23 siswa maka yang memiliki minat belajar ada sekitar 11 siswa. Hal tersebut dilihat dari cara siswa memerhatikan, merespon apa yang diminta oleh gurunya dan wawancara selanjutnya dengan salah satu siswa kelas VIII di MTs Yajri Payaman, Secang pada tanggal 02 Maret 2016 juga menyatakan hal yang sama karena terkadang beberapa siswa merasakan kebingungan ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas dan juga sudah merasa lelah dengan aktivitas dimalam hari.

Masalah minat belajar yang terjadi pada siswa bukan menjadi sebuah fenomena biasa, tetapi sudah menjadi masalah yang serius dan perlu adanya tindakan dan upaya agar siswa tetap mampu berkompetisi dalam belajar secara baik. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu kegiatan yang akan membantu segala sesuatu yang diharapkan oleh seorang siswa mencapai masa depannya. Melalui bimbingan dan konseling seorang siswa dapat terbantu

dalam proses perkembangannya karena bimbingan dan konseling akan memberikan bantuan kepada peserta didik yang dirancang dengan memfokuskan pada kebutuhan dan minat yang berkaitan dengan proses perkembangan siswa, perlu diketahui bahwa minat belajar seorang siswa tidak dapat terbentuk dengan baik apabila apa yang ada disekitar siswa tidak dapat mendukung apa yang akan dilakukan oleh siswa, banyak individu yang kurang mengetahui bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila model pembelajaran dan bimbingan yang diberikan tidak sesuai dengan minat siswa, maka akan menimbulkan tidak adanya daya tarik dan siswa tidak akan memperoleh kepuasan dari yang diberikan oleh pembimbing. Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan konseling kelompok dimana melalui layanan ini siswa akan lebih merasa diperhatikan berkaitan dengan penyelesaian hambatan yang dialaminya salah satunya berkaitan dengan minat belajar melalui dinamika kelompok, minat belajar dalam diri siswa akan terbentuk jika yang diberikan oleh pembimbing menarik bagi siswa karena didalam minat belajar siswa juga diperlukan adanya sebuah bentuk dorongan ataupun motivasi dari orang lain. Perubahan perilaku siswa yang muncul berkaitan dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa karena adanya respons siswa terhadap situasi yang dihadirkan oleh pembimbing sebagai contoh melalui pemberian *reinforcement* atau penguatan dari pembimbing ketika memberikan layanan.

Supriatna, (2013:106) konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan

pertumbuhan siswa, selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat bersifat penyembuhan, terutama berkaitan dengan peningkatan atau menumbuhkan minat belajar siswa. Sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa minat yang ada di dalam diri siswa biasanya dapat ditumbuhkan apabila diiringi dengan pemberian *reinforcement* ke dalam diri siswa, *reinforcement* merupakan teknik yang berkembang yang diyakini dimana suatu peristiwa yang dihadirkan dengan segera yang mengikuti perilaku tersebut meningkat frekuensinya (Asri, 2014). Melihat peristiwa tentang siswa yang memiliki minat belajar kurang baik, telah dilakukan berbagai strategi dan upaya demi meningkatkan minat belajar siswa, salah satu dari strategi atau upaya tersebut yang akan dilakukan menurut penulis yakni konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*.

Sejalan dengan uraian di atas, sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, penulis berupaya membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka perumusan masalah pada penelitian kali ini adalah “Bagaimana pengaruh konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* terhadap peningkatan minat belajar siswa?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* terhadap peningkatan minat belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai masukan, wawasan bagi guru pembimbing dan pihak yang terkait agar dapat selalu memahami kondisi setiap siswa agar minat belajar siswa yang rendah dapat dikendalikan dan yang memiliki minat belajar tinggi dapat bertahan tanpa ada nilai penurunan, serta memberikan tambahan ilmu terutama bimbingan dan konseling yaitu pengaruh konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* terhadap peningkatan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa yang memiliki hambatan dalam mengekspresikan minat yang dimiliki terutama dalam minat belajarnya dan juga memberikan dorongan, kekuatan (*reinforcement*) kepada siswa agar minat belajarnya dapat ditingkatkan kembali demi pencapaian harapan di masa depan.

b. Bagi Guru dan Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan untuk menambah wawasan dalam proses pemberian bantuan kepada siswa khususnya dalam proses peningkatan minat belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, (Slameto, 2010:2).

Memahami pendapat di atas dapat diperoleh bahwa belajar merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh setiap orang selama orang tersebut melakukan interaksi dengan lingkungannya. Interaksi tersebut akan mampu memberikan dorongan langsung yaitu berupa ilmu yang tersirat berupa pengalaman yang akan diterapkan dalam situasi atau kondisi yang sedang dilakukan.

Menurut Sujanto (Mursid:2012) minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungan yang berada di sekeliling siswa. Pendapat Sujanto di atas juga dipertegas oleh Slameto (2010:180) yang mengatakan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat merupakan keadaan dimana seorang individu memberikan perhatian penuh terhadap hal atau aktivitas yang sedang dilakukan dalam hal ini berkaitan dengan kewajiban siswa yakni belajar tetapi dalam pelaksanaan atau memberikan harapan tersebut tanpa didasari dengan paksaan dan tekanan dari orang lain selain perasaan yang berasal dari dalam dirinya.

Mursid (2012), menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan belajar mengajar, karena dengan dilandasi minat akan memberikan dorongan tersendiri bagi siswa untuk lebih giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga apa yang dipelajari tersebut dapat lebih mudah dimengerti dan siswa mudah untuk memahami hal-hal yang dilakukannya selama proses belajarnya.

Memahami pendapat di atas dapat diketahui bahwa minat belajar merupakan dasar utama siswa dalam mendapatkan hasil yang maksimal selama mengikuti kegiatan belajar baik di lingkungan formal atau non formal, memiliki minat belajar yang tinggi dapat membantu seorang siswa lebih mudah menangkap hal-hal yang disampaikan selama proses belajar berlangsung.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas Kpolovie (2010), juga mengatakan bahwa minat belajar bisa sangat mungkin menjadi sifat psikologis afektif sangat kuat dan emosi pengetahuan yang sangat

melihat reaksi – reaksi seorang siswa yang diperlihatkan dan diikuti oleh tanda – tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal dalam belajar.

Oleh karena itu, cepat atau lambatnya seorang siswa belajar dapat diatur dengan jalan memberikan penguatan (*reinforcement*) atas dasar tingkat-tingkat kebutuhan masing – masing siswa. Bentuk dari minat belajar tidak hanya ditunjukkan siswa melalui ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran saja tetapi minat siswa dapat diwujudkan oleh siswa melalui sikap siswa di sekolah dan sikap siswa ke sekolah karena dengan bentuk kehadiran siswa di sekolah merupakan salah satu sikap positif yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk mencapai nilai akademik yang tinggi serta melalui aktivitas siswa ini dapat bermanfaat bagi kesejahteraan siswa di hari ke depan.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar seorang siswa adalah adanya minat belajar dalam diri siswa karena dengan dilandasi minat belajar maka secara langsung akan memberikan dorongan tersendiri bagi siswa untuk lebih rajin dan giat dalam belajar karena minat belajar merupakan ketertarikan siswa terhadap proses belajar dengan adanya perasaan senang dan perhatian penuh terhadap proses belajar sehingga timbul adanya perubahan perilaku pada siswa.

b. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator dalam minat belajar yang dikemukakan oleh Safari (Hartatik, 2014:19) berkaitan dengan penelitian ini bahwa aspek-aspek minat belajar antara lain:

1) Kesukaan

Pada umumnya siswa atau individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Sesuatu yang disukai akan mudah sekali untuk diingat siswa dan kesukaan siswa ini akan tampak dari kegairahan dan insiatifnya dalam melakukan aktivitas terutama berhubungan dengan belajarnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa indikator tentang kesukaan atau perasaan senang adalah menerima pelajaran dengan senang, terus menerus belajar karena keinginan sendiri dan tidak mudah merasa bosan dengan belajar tanpa adanya perasaan terpaksa pada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut.

2) Ketertarikan

Respon dan reaksi siswa yang positif terhadap apa yang disampaikan oleh guru pembimbing pada saat proses pemberian layanan konseling kelompok, tanggapan yang diberikan oleh siswa menunjukkan apa yang disampaikan oleh guru pembimbing menarik perhatian siswa sehingga mengakibatkan timbulnya minat dalam belajar siswa. Ketertarikan siswa dalam penelitian ini juga mendorong siswa untuk tertarik pada suatu obyek belajar

contohnya tertarik pada pihak-pihak yang ada di sekolah misalkan tertarik pada penampilan guru.

3) Perhatian

Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan cenderung memberikan perhatian besar terhadap proses belajar. Apabila dengan bentuk perhatian yang besar maka siswa akan memiliki konsentrasi dan aktivitas jiwa dalam mengamati satu obyek, kemudian dari itu minat dalam belajar siswa dengan sendirinya akan hadir tanpa adanya paksaan dari pihak lain meliputi orang tua, guru dan teman.

4) Keterlibatan

Keterlibatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keuletan dan kerja keras dalam melakukan kegiatan belajar dengan ini maka apabila siswa dalam proses belajar terlibat secara aktif dapat dikatakan siswa tersebut memiliki minat belajar yang besar di dalam dirinya.

Siswa yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka siswa tersebut memiliki sikap kesukaan terkait dengan proses belajar tanpa adanya paksaan dalam dirinya, setelah memiliki kesukaan dalam mengikuti proses belajar secara langsung ketertarikan dan bentuk perhatian fokus kepada proses atau aktivitas belajar. Sikap kesukaan, ketertarikan dan perhatian yang dimiliki siswa maka akan mendorong

tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti rangkaian proses belajar pembelajaran siswa baik di sekolah atau di luar sekolah.

Jadi indikator siswa yang memiliki minat belajar yang baik yakni dilihat dari tingkat rasa suka, rasa tertarik, tingkat perhatian dan tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, sehingga dengan adanya beberapa indikator yang telah disebutkan di atas maka dapat dilihat tingkat minat belajar siswa contohnya tingkat penguasaan pengetahuan siswa dalam hubungannya dengan hasil belajar yang diperolehnya.

c. Fungsi Minat Belajar

Minat belajar menurut Lestari, (2014) memiliki fungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar, siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong untuk belajar dengan tekun.

Jadi sesuai dengan pendapat di atas dapat diperoleh bahwa minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam siswa melakukan kegiatan belajar agar siswa mampu mencapai apa yang diharapkan karena disini minat belajar siswa memiliki peranan juga dalam menimbulkan perhatian siswa dalam proses belajar.

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Lestari (2014) adalah:

- 1) Faktor intern dari siswa meliputi kondisi fisik siswa dan pengalaman belajar siswa. Faktor dari dalam diri siswa dapat

dilihat dari beberapa sikap siswa contohnya cara siswa memproses informasi lebih cepat dan efektif, serta siswa sering membuat hubungan antara informasi baru dan informasi lama yang telah didapatkannya.

- 2) Faktor ekstern dari siswa meliputi metode mengajar guru, ketersediaan media belajar, fasilitas penunjang belajar dan kondisi lingkungan belajar.

Selain itu, pendapat di atas juga dipertegas oleh Elizabeth dalam bukunya yang berjudul “Perkembangan Anak” edisi keenam jilid 2 disebutkan bahwa ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya berkaitan dengan aktivitas siswa di sekolah, menurut Elizabeth ada beberapa kondisi yang mempengaruhi diantaranya adalah:

- a) Pengalaman dini siswa di sekolah menggambarkan bagaimana kesiapan siswa salah satunya berkaitan dengan kesiapan fisik dan intelektual siswa.
- b) Pengaruh orang tua secara umum bagaimana peran orang tua dapat memberikan pendidikan sebelum siswa masuk ke sekolah.
- c) Keberhasilan akademik akan mempengaruhi sikap anak, apabila anak mencapai hasil akademik dalam kelompoknya tinggi maka lambang status anak dalam kelompok akan naik serta minat belajar akan meningkat, begitupun sebaliknya

apabila hasil akademik siswa menurun maka lambang status dalam kelompok akan rendah dan tingkat keterlibatan serta rasa suka terhadap proses belajar akan rendah.

- d) Suasana emosional sekolah dipengaruhi oleh sikap guru dan model kedisiplinan yang diterapkan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sesuai dengan penelitian ini mayoritas dipengaruhi oleh faktor ekstern (luar diri siswa) terutama dengan pengalaman dini siswa serta peran teman sebaya yang selalu mendampingi siswa selama berada di lingkungan sekolah.

e. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat belajar harus disertai dengan motivasi belajar contohnya dari orang tua karena mereka dapat membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga dapat memelihara kepercayaan dalam diri siswa dan peran dari guru pembimbing dapat dengan cara dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Peneliti dalam penelitian ini dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yakni salah satunya adalah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*.

Jadi, peneliti beranggapan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa peneliti perlu melihat beberapa faktor yang ada seperti guru, teman sebaya dan suasana lingkungan belajar, berkaitan dengan teman sebaya sesuai dengan pendapat Elizabeth (1978:139) dalam

bukunya dijelaskan bahwa minat dan sikap terhadap sekolah secara umum dan terhadap berbagai kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh teman sebaya seperti bagaimana siswa dapat meningkatkan minat belajarnya melalui nilai yang dikatakan oleh kelompok, tetapi perlu diketahui bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa perlu melihat kembali berkaitan dengan indikator dalam minat belajar salah satunya tingkat perhatian dan keterlibatan siswa dalam belajar karena meningkatkan minat belajar siswa juga merupakan bagian dalam hubungan antara yang dipelajari dan dilakukan siswa dengan sebuah dorongan yang ada di dalam diri siswa yakni minat belajar siswa.

B. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

a. Layanan konseling kelompok

Supriatna, (2013:107) mengemukakan bahwa konseling kelompok dapat diartikan pula sebagai suatu proses antara pribadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti sifat saling mempercayai, saling memperlakukan, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung. Fungsi – fungsi terapi itu diciptakan dan dikembangkan dalam suatu kelompok kecil melalui cara saling peduli diantara para anggota kelompok.

Pendapat di atas juga ditegaskan oleh Juntika (2006:24), mengatakan bahwa konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya,

Memahami kedua pendapat di atas, maka peneliti beranggapan bahwa pelaksanaan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok, di dalam konseling kelompok terdapat dinamika kelompok yang harus dapat dikembangkan secara baik sehingga mendukung pencapaian tujuan layanan secara efektif.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa konseling kelompok adalah sebuah layanan dalam bimbingan dan konseling yang berupaya membantu siswa yang mengalami masalah atau hambatan terutama berkaitan dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan kelompok dengan tujuan agar perkembangan siswa dapat berjalan dengan baik.

b. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok memiliki beberapa tujuan bagi setiap orang yang memiliki hambatan dan ingin menyelesaikannya Prayitno (Tohirin, 2007:181) mengemukakan bahwa konseling kelompok bertujuan mengungkap segala hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan

didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Adapun tujuan lain dari konseling kelompok menurut peneliti yakni dapat menyelesaikan hambatan yang dialami oleh salah satu anggota kelompok tersebut melalui dinamika yang ada dalam kegiatan tersebut.

c. Langkah – Langkah Konseling Kelompok

Langkah-langkah dalam konseling kelompok menurut Supriatna, (2013:107) sama dengan prosedur dalam konseling kelompok antara lain adalah:

- 1) Tahap pembentukan temanya meliputi pengenalan, melibatkan, dan pemasukan diri.
- 2) Tahap peralihan temanya meliputi pembangunan jembatan antara tahap pertama dan ketiga.
- 3) Tahap kegiatan temanya kegiatan pencapaian tujuan.
- 4) Tahap pengakhiran temanya penilaian dan tindak lanjut

Adapun langkah konseling kelompok menurut Tohirin, (2007:185) mengatakan bahwa tahap – tahap konseling kelompok sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap yang mencakup kegiatan membentuk kelompok dengan jumlah kelompok antara 8 – 10 siswa dan tidak boleh melebihi 10 siswa, mengidentifikasi dan meyakinkan siswa

tentang perlunya masalah dibawa ke dalam layanan konseling kelompok, menempatkan siswa dalam kelompok dan menyusun jadwal kegiatan.

2) Pelaksanaan

Tahap yang mencakup pelaksanaan mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok, menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

3) Evaluasi

Tahap yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, mengoptimalkan instrumen evaluasi.

Berdasarkan kedua keterangan di atas tentang langkah-langkah konseling kelompok penulis dapat merangkum dalam beberapa kalimat bahwa langkah pertama dalam konseling kelompok adalah melalui tahap perencanaan dengan awal yaitu menentukan jumlah anggota kelompok yang akan diikutsertakan, kemudian pelaksanaan kegiatan akan meliputi kegiatan pembentukan dimana masing-masing anggota kelompok yang diikutsertakan diharapkan dapat ikut terlibat aktif selama kegiatan konseling kelompok berlangsung hingga kegiatan evaluasi selesai dilaksanakan.

C. Teknik *Reinforcement* atau Penguatan

1. Teknik *reinforcement*

Walker, J dan Shea, T.M. (Komalasari,dkk:2011) teknik *reinforcement* merupakan proses memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang meningkat dan menetap di masa akan datang.

Memahami pendapat di atas, maka peneliti beranggapan bahwa teknik *reinforcement* yang dimaksud merupakan suatu proses dimana teknik yang mendukung dan memperkuat perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam hal ini berkaitan dengan perilaku yang diharapkan akan diwujudkan secara berkelanjutan hingga batas waktu yang tidak ditentukan telah ditampilkan oleh siswa berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Pendapat di atas juga ditegaskan oleh Corey, (2009:136) yang mengatakan bahwa teknik *reinforcement* adalah pembentukan suatu pola tingkah laku yang memberikan ganjaran atau penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Adapun menurut penulis teknik *reinforcement* dapat diartikan sebagai suatu teknik pemberian penguatan kepada klien (dalam hal ini adalah siswa) baik secara verbal dan non verbal akan diberikan kepada siswa ketika tingkah laku baru selesai dipelajari dimunculkan oleh klien.

Mendukung kedua pernyataan di atas Namora (2013:172) menjelaskan bahwa penguatan atau *reinforcement* harus dilakukan terus menerus sampai tingkah laku tersebut terbentuk dalam diri siswa. Setelah terbentuk frekuensi penguatan dapat dikurangi atau dilakukan pada saat tertentu saja (tidak setiap kali perilaku baru dilakukan).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik *reinforcement* merupakan bentuk penguatan yang diberikan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar siswa agar siswa mampu meraih apa yang diinginkan tetapi perlu diingat bahwa pemberian penguatan tidak setiap kali harus dilakukan dan diberikan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, hal ini bertujuan untuk mempertahankan tingkah laku baru yang telah terbentuk dalam diri siswa.

2. Fungsi Teknik *Reinforcement*

Asri (2014) menyatakan bahwa teknik *reinforcement* memiliki kegunaan diantaranya untuk meningkatkan dan memelihara perilaku yang telah dihadirkan oleh siswa, melalui teknik ini dapat meningkatkan hubungan yang baik antara pemberi dan penerima penguatan, sebab penguatan dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk penguatan yang positif yang berarti penguatan ini diartikan sebagai sesuatu yang menyenangkan untuk yang mendapatkannya.

Sesuai dengan pernyataan di atas berhubungan dengan penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa teknik *reinforcement* ini memiliki fungsi

untuk memberikan ganjaran kepada semua anggota konseling kelompok dalam rangka membesarkan hati anggota kelompok (siswa) berkaitan dengan peningkatan minat yang dimiliki siswa serta partisipasinya dalam setiap proses kegiatan belajar.

3. Prinsip Penerapan Teknik *Reinforcement*

Adapun penerapan *reinforcement*, konselor perlu memperhatikan prinsip – prinsip *reinforcement* agar mendapatkan hasil yang maksimal. Prinsip-prinsip *reinforcement* menurut pendapat dari Komalasari, (2011:162) antara lain:

- a. Penguatan atau *reinforcement* tergantung pada penampilan tingkah laku yang diinginkan yakni berkaitan dengan penelitian maka *reinforcement* diberikan untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Tingkah laku yang diinginkan diberi penguatan segera setelah tingkah laku ditampilkan, hal ini berkaitan dengan apabila dalam proses pelayanan siswa menampilkan ketidaktertarikan atau ketertarikan dalam proses belajar maka peneliti akan memberikan perlakuan berupa *reinforcement*.
- c. Pada tahap awal proses perubahan tingkah laku yang diinginkan diberi penguatan setiap kali perilaku tersebut ditampilkan.
- d. Ketika tingkah laku yang diinginkan sudah dapat dilakukan dengan baik, penguatan diberikan secara berkala dan pada akhirnya dihentikan.

- e. Pada tahap awal, penguatan sosial selalu diikuti dengan penguatan yang berbentuk benda.

Jadi, pada pelaksanaan penelitian ini dalam tahap awal peneliti memberikan sebuah teknik penguatan atau *reinforcement* dengan berbentuk barang atau benda supaya minat belajar siswa lebih cepat meningkat daripada hanya diberikan kata – kata pujian. Apabila sudah ada tanda-tanda siswa mengalami perubahan dalam mengikuti atau menunjukkan kesenangan dan ketertarikan maka *reinforcement* lebih baik dihentikan karena apabila diberikan dengan rutin ada kemungkinan minat siswa tidak bertahan dan siswa menjadi ketergantungan ingin mendapatkan *reward* dibanding manfaat belajar itu sendiri.

4. Tujuan Pemberian Teknik *Reinforcement*

Menurut Farozin (2004:20) mengemukakan bahwa tujuan pemberian teknik *reinforcement* antara lain:

- a. Mengontrol dan mengubah tingkah laku
- b. Meningkatkan motivasi
- c. Mengembangkan kepercayaan pada anak dan mengatur diri
- d. Mengarahkan anak pada perkembangan berfikir dan inisiatif bebas

Sehingga menurut pendapat di atas dapat difahami bahwa pada dasarnya teknik *reinforcement* tujuannya dapat meningkatkan keterlibatan dan perhatian anak dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari pemberian penguatan atau *reinforcement* yang diberikan meliputi beberapa

hal pertama meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan materi pelajaran yang sedang dibahas selama proses belajar, kedua yakni meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara berkelanjutan dan yang terakhir tujuannya yakni berkaitan dengan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan mengarahkan kepada perilaku yang produktif.

5. Jenis – Jenis *Reinforcement*

Secara umum jenis-jenis penguatan atau *reinforcement* yang sering diberikan oleh guru terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. *Reinforcement Verbal* merupakan penguatan yang diungkapkan melalui kata - kata yang diucapkan oleh guru baik kata - kata pujian dan penghargaan atau kata – kata koreksi.
- b. *Reinforcement Non Verbal* merupakan penguatan yang diberikan oleh guru melalui ungkapan bahasa isyarat dengan menggunakan bahasa tubuh misalnya melalui acungan jempol kepada karya dan gagasan seorang siswa.

Adapun jenis-jenis *reinforcement* menurut Komalasari, (2011:163) yaitu ada tiga jenis antara lain:

- a. *Primary reinforcer atau unconditioner reinforcer* yaitu *reinforcement* yang langsung dapat dinikmati misalnya makanan dan minuman.
- b. *Secondary reinforcer atau conditioned reinforcer*. Pada umumnya tingkah laku manusia berhubungan dengan ini misalnya uang, medali, pujian, senyuman, hadiah dan kehormatan.

- c. *Contingency reinforcement* yaitu tingkah laku tidak menyenangkan dipakai sebagai syarat agar anak melakukan tingkah laku menyenangkan misalnya dengan mengucapkan kalimat “kerjakan dulu baru nonton TV !”. *Reinforcement* ini sangat efektif dalam memodifikasi tingkah laku yang terdapat dalam diri siswa atau peserta didik yang sedang dalam tahap perubahan menjadi lebih baik.

6. Cara-Cara Pemberian *Reinforcement*

Winataputra, (2004:7-35) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan yakni dengan cara:

- a. Menentukan sasaran *reinforcement* (penguatan).

Sasaran penguatan yang diberikan harus jelas, dalam penelitian ini yang menjadi sasaran adalah sekelompok siswa yang memiliki minat belajar yang kurang baik berdasarkan hasil analisis data, tetapi dalam menentukan sasaran pemberian *reinforcement* harus melihat *progress* atau kemajuan dari diri siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan layanan contohnya salah satu siswa aktif dalam pelaksanaan konseling kelompok selalu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan dan *reinforcement* tidak akan diberikan apabila siswa tidak ikut terlibat dalam proses layanan (hanya diam saja dan tidak bersemangat).

- b. Menentukan jadwal diberikan *reinforcement* (penguatan).

Jadwal dalam pemberian *reinforcement* (penguatan) kepada siswa dalam penelitian ini menggunakan jadwal pemberian penguatan

berselang seling salah satunya adalah jenis interval berubah (*variabel interval*) yakni *reinforcement* diberikan dalam waktu tidak tentu dengan artian diberikan apabila siswa menunjukkan kemajuan dalam kegairahan ikut dalam proses belajarnya baik *reinforcement* berupa benda dan *reinforcement* berupa pujian.

c. Menentukan variasi dalam penggunaan *reinforcement* (penguatan).

Pemberian penguatan (*reinforcement*) harus dilakukan dengan beberapa variasi dan hindari bentuk *reinforcement* yang monoton sebagai contoh memberikan *reinforcement* dengan kata pujian “saya bangga, bangga, bangga dengan kamu” hal ini tidak selalu akan membuat *reinforcement* berhasil karena kata – kata ini sudah dianggap biasa oleh siswa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti berupaya memberikan *reinforcement* dengan beberapa benda, makanan, dan pujian yang membuat hal ini berarti bagi siswa dan siswa menerima apa yang sedang dilakukan oleh peneliti.

7. Jadwal Pemberian *Reinforcement*

Komalasari, (2011:165) mengatakan bahwa dalam pemberian *reinforcement* terdapat beberapa bentuk jadwal pemberian *reinforcement* yang dibutuhkan sesuai dengan karakteristik konseli antara lain:

- a. Penguat berkelanjutan (*continuous reinforcement*) yaitu diberikan setiap kali tingkah laku muncul. Bila *reinforcement* dihentikan maka tingkah laku akan cepat hilang.

b. Penguat berselang seling (*intermittent reinforcement*) dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Interval tetap (*fixed interval*) yakni *reinforcement* diberikan secara teratur.
- 2) Interval berubah (*variable interval*) yakni *reinforcement* diberikan dalam waktu tidak tentu.
- 3) Perbandingan tetap (*fixed ratio*) yakni *reinforcement* sesudah respons yang dikehendaki muncul kesekian kalinya.
- 4) Perbandingan berubah (*variable ratio*) yakni *reinforcement* diberi secara acak dan penghapusan dalam rasio variable paling lama.

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penguat berselang seling yakni penguat interval berubah (*variable interval*) sebab peneliti akan memberikan sebuah *reinforcement* ketika siswa yang menjadi sample menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang memiliki ketertarikan, keterlibatan, dan memperhatikan selama proses pemberian layanan konseling kelompok.

D. Kaitan Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* Terhadap Minat Belajar Siswa

Belajar merupakan prioritas utama yang harus dilakukan oleh siswa untuk dapat mencapai harapan dan keinginan yang dimiliki seorang siswa. Permasalahan yang mayoritas dialami oleh siswa dalam belajar adalah berkaitan dengan minat belajar siswa, sehingga jika minat belajar tidak ada

dalam diri siswa maka akan mengakibatkan siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya karena minat belajar merupakan wujud ketertarikan siswa secara alami dalam mengikuti setiap kegiatan belajar di sekolah, karena minat belajar yang kuat secara langsung akan menimbulkan usaha yang gigih dan siswa tidak mudah putus asa dalam belajar. Jadi, minat belajar yang rendah akan dapat menimbulkan kegagalan dalam pencapaian prestasi siswa di sekolah, untuk itu perlu adanya peningkatan dalam diri siswa berkaitan dengan minat belajar, penelitian kali ini peneliti juga berupaya meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok ini merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui dinamika kelompok yang bertujuan membantu memecahkan hambatan salah satu anggota kelompok, maka dari pemberian layanan ini akan dapat diketahui jenis permasalahan salah satu siswa dalam kelompok tersebut terutama berkaitan dengan tingkat minat belajar yang dimiliki oleh siswa atau anggota kelompok tersebut, ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi kemudian guru memberikan penghargaan (sebagai penguatan terhadap respons) kepada siswa tersebut dengan nilai tinggi, pujian dan hadiah maka siswa tersebut dapat belajar lebih giat dan rajin lagi.

Teknik *reinforcement* ini merupakan teknik pemberian stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk mendorong semangat siswa dalam proses belajar dan melalui pemberian teknik *reinforcement* yang akan diberikan oleh

guru pembimbing didalam kegiatan konseling kelompok ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kaitan konseling kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni membantu mengurangi hal-hal negatif yang berpengaruh dalam minat belajar siswa dan menemukan hal-hal positif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan bersama dengan teman-temannya yang tergabung dalam satu kelompok dengan penjelasan alternatif sementara untuk masalah yang dihadapi yang membuat siswa dapat mengembangkan perasaannya dan memotivasi siswa secara intrinsik, untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam proses konseling kelompok maka pembimbing dapat memberikan sebuah bentuk penguatan atau *reinforcement* kepada siswa baik berupa benda, kata- kata yang memotivasi siswa ataupun pujian yang dapat mendorong rasa ketertarikan siswa dalam setiap kegiatan belajarnya, dengan adanya kegiatan konseling kelompok diikuti teknik *reinforcement* diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

E. Kerangka Berpikir

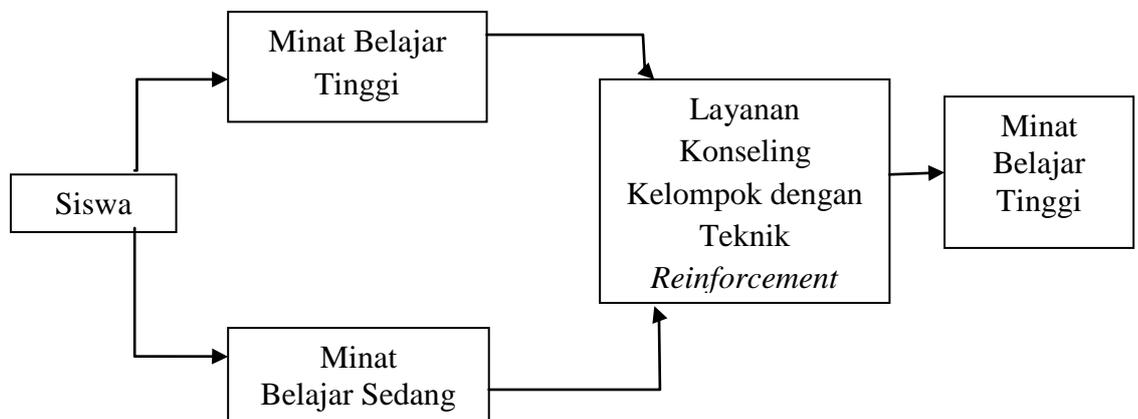
Kerangka pemikiran merupakan suatu landasan untuk mempermudah peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian ini dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian tidak keluar dari inti permasalahan yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII C MTs Yajri Payaman yang memiliki tingkat minat belajar rendah dan minat belajar sedang. Siswi yang memiliki minat belajar baik rendah dan sedang akan

mengalami hambatan dalam kaitannya dengan proses dan hasil belajarnya. Sehingga siswi tersebut harus mendapatkan penanganan yang tepat agar minat belajar yang dimiliki dapat meningkat.

Upaya peningkatan minat belajar siswa menurut peneliti dapat ditingkatkan melalui pemberian salah satu bentuk layanan dalam bimbingan konseling salah satunya adalah konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh kepada siswi agar mengukuhkan tingkat minat belajar yang dimiliki dapat meningkat seperti teman-teman lainnya.

Agar lebih jelas maka kerangka pemikiran digambarkan pola bagan berikut ini:

Gambar: 1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis.

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* terhadap peningkatan minat belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pra eksperimental (eksperimen semu). Hal ini karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependent*, hasil eksperimen yang merupakan *dependent* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independen*. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol. Pengambilan sampel responden dalam penelitian ini tidak melalui proses randomisasi karena hal ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi di awal penelitian. Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan metode *one group pre test–post test*. Desain penelitian ini digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 1
Metode Penelitian *One Group Pretest – Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

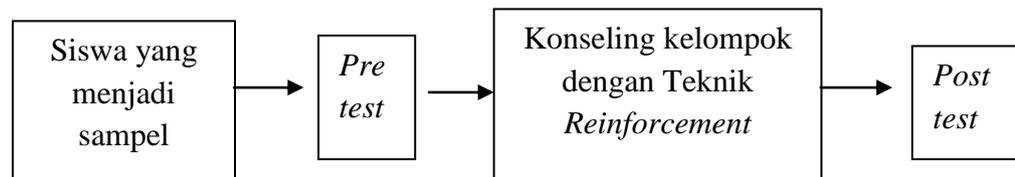
O₁ : Pengukuran (*pretest*) untuk mengukur tingkat minat belajar, sebelum diberikan konseling kelompok.

X : Pemberian perlakuan (*treatment*), yaitu pemberian konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* terhadap peningkatan minat belajar siswa.

O₂ : Pengukuran (*posttest*) untuk mengukur tingkat minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Adapun langkah-langkah dari model penelitian ini yang pertama adalah memberikaan *pretest* kepada siswa yang belum diberikan perlakuan kemudian anggota kelompok tersebut diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*, sebelum memberikan perlakuan tersebut peneliti menyusun kisi-kisi dan modul pelaksanaan konseling kelompok. selanjutnya peneliti memberikan *posttest* kepada siswa yang telah mendapat perlakuan untuk melihat pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar:2
Pelaksanaan Metode Penelitian *One Group Pretest – Posttest Design*



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yakni:

1. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah yang timbul sebagai akibat dari variabel bebas dan didalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel terikat adalah minat belajar.

2. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang diamati dan diukur tentang variabel itu. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok guna membantu mengentaskan hambatan yang dialami oleh anggota kelompok.
2. Teknik *reinforcement* merupakan ketrampilan dasar penguatan merupakan segala bentuk respons guru pembimbing yang merupakan bagian dari upaya modifikasi tingkah laku guru pembimbing terhadap tingkah laku siswa atau konseli yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atau responsnya terhadap stimulus yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.
3. Minat belajar merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada

dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa.

Jadi dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa akan berjalan sendirinya dan untuk meningkatkan minat belajar tersebut akan lebih cepat mudah terbentuk apabila seorang siswa tersebut pada dasarnya sudah memiliki minat - minat dalam dirinya dan akan berbanding terbalik dengan siswa yang tidak pernah memiliki minat dalam dirinya.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik ditetapkan oleh peneliti berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan guru dan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Yajri Payaman Secang yang berjumlah 77 orang..

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 23 siswa berdasarkan hasil pengamatan dari beberapa guru yang ada di sekolah maka peneliti menentukan kelas VIII C dengan jumlah 23 siswi, kemudian dari hasil pelaksanaan *pretest* terdapat 9 siswa yang dijadikan sampel.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. "*Purposive Sampling*" (sampling

purposive) pengumpulan sampel berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa dengan minat belajar rendah dan sebagian adalah siswa dengan minat belajar sedang. Secara rinci karakteristik subyek penelitian adalah:

- a. Siswa kelas VIII C yang memiliki minat belajar rendah dan sedang berdasarkan penilaian guru yang mengatakan bahwa minat belajar siswa menurun karena kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah sudah banyak.
- b. Siswa kelas VIII C yang memiliki minat belajar rendah dan sedang berdasarkan hasil kuesioner.

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data biasanya diawali dengan pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dijadikan penelitian, sehingga dalam pengumpulan data diperlukan sebuah metode pengumpulan data baik secara tes dan juga non tes. Penelitian ini peneliti menggunakan metode dalam pengumpulan data yaitu observasi tidak langsung (observasi non partisipasi) karena peneliti hanya melakukan pengamatan dan tidak ikut terjun langsung di dalam proses belajar siswa di dalam kelas melainkan melalui sumber yang langsung berinteraksi dengan siswa yaitu guru dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala minat belajar atau angket (angket tertutup). Menurut Nasution, (2011) angket tertutup adalah angket yang di dalamnya terdiri dari pertanyaan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan yang paling sesuai dengan pendirian siswa.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas maka angket yang peneliti gunakan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada individu dan diminta untuk menjawab secara singkat dan pendek sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Angket ini menggunakan model *skala likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan penilaian seperti tabel sebagai berikut:

Tabel: 2
Penilaian Skor Angket Minat Belajar

Jawaban	Favourable	Unfavourable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Angket dikembangkan dalam kisi – kisi yang memuat tentang minat belajar, aspek, indikator serta jumlah dari masing – masing item yakni item positif dan item negatif. Sebelum angket digunakan untuk *pretest* dan *posttest*, maka peneliti akan menguji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai (pelaksanaan *try out* diberikan langsung kepada subyek penelitian sehingga hasil *try out* sebagai hasil dari *pretest*). Pelaksanaan *try out* instrumen angket dilakukan untuk mengetahui tingkat valid tidaknya instrument dalam penelitian ini, kemudian pemberian *try out* dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2016. Siswa yang disertakan dalam *try out* berjumlah 23 siswa dengan skala minat belajar yang digunakan berisi 65 butir item terdiri dari item positif dan item negatif. Kisi – kisi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 3
Kisi – Kisi Angket Minat Belajar

Variabel	Sub.Variabel	INDIKATOR	ITEM		JML
			Positif	Negatif	
Minat Belajar	Kesukaan	1. Kegairahan siswa dalam belajar. 2. Inisiatif siswa dalam belajar. 3. Perasaan senang siswa.	1, 8,13 17, 18, 22 35, 62, 63 44, 45, 46, 59	20, 23, 33 37, 39, 41 54	20
	Ketertarikan	1. Respons atau tanggapan siswa dalam belajar. 2. Perhatian siswa terhadap obyek belajar (hal yang menarik perhatian siswa)	2, 10, 14 25, 29, 30, 42, 50, 55 61	7, 19, 49 53, 58	15
	Perhatian	1. Konsentrasi siswa dalam proses belajar. 2. Kesukarelaan siswa (aktivitas jiwa).	21, 34 38, 64, 65 47, 57,60 28	11, 15, 27,4 43, 52	15
	Keterlibatan	1. Keuletan siswa dalam melakukan proses belajar. 2. Kerja keras siswa dalam belajar.	5, 6 9, 24, 26 31, 32, 48 51	12, 16, 3, 36 40, 56	15
Jumlah item					65

Kemudian hasil dari pelaksanaan *try out* dianalisis dan diuji validitas dan reliabilitasnya, penjelasan tentang hal tersebut disajikan di bawah ini:

1. Uji Validitas Instrumen

Analisis butir menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Jumlah item pada angket adalah 65 item pernyataan dengan N jumlah 23 (jumlah sample *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid sah adalah dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dari subyek uji coba, dengan r_{tabel} 0,413 dan tingkat signifikan 5% maka diperoleh 34 item sah atau valid dan 31 item dinyatakan gugur. Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket
1	0,413	0,299	Tidak
2	0,413	0,451	Valid
3	0,413	0,348	Tidak
4	0,413	0,594	Valid
5	0,413	0,229	Tidak
6	0,413	0,142	Tidak
7	0,413	0,207	Tidak
8	0,413	0,483	Valid
9	0,413	0,294	Tidak
10	0,413	0,290	Tidak
11	0,413	0,420	Valid
12	0,413	0,335	Tidak
13	0,413	0,093	Tidak
14	0,413	0,057	Tidak
15	0,413	0,534	Valid
16	0,413	0,459	Valid
17	0,413	0,545	Valid
18	0,413	0,445	Valid
19	0,413	0,552	Valid
20	0,413	0,576	Valid
21	0,413	0,433	Valid
22	0,413	-0,051	Tidak
23	0,413	0,415	Valid
24	0,413	0,206	Tidak
25	0,413	0,606	Valid
26	0,413	-0,038	Tidak
27	0,413	0,312	Tidak
28	0,413	0,713	Valid
29	0,413	0,317	Tidak
30	0,413	0,689	Valid
31	0,413	0,326	Tidak
32	0,413	0,326	Tidak
33	0,413	0,423	Valid

Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket
34	0,413	0,293	Tidak
35	0,413	-0,162	Tidak
36	0,413	0,091	Tidak
37	0,413	0,428	Valid
38	0,413	0,584	Valid
39	0,413	0,728	Valid
40	0,413	0,318	Tidak
41	0,413	0,389	Tidak
42	0,413	0,030	Tidak
43	0,413	0,701	Valid
44	0,413	0,535	Valid
45	0,413	0,171	Tidak
46	0,413	0,544	Valid
47	0,413	0,491	Valid
48	0,413	0,580	Valid
49	0,413	0,359	Tidak
50	0,413	0,517	Valid
51	0,413	0,116	Tidak
52	0,413	0,546	Valid
53	0,413	0,446	Valid
54	0,413	0,302	Tidak
55	0,413	0,265	Tidak
56	0,413	0,538	Valid
57	0,413	0,536	Valid
58	0,413	0,535	Valid
59	0,413	0,668	Valid
60	0,413	-0,011	Tidak
61	0,413	0,747	Valid
62	0,413	-0,015	Tidak
63	0,413	0,738	Valid
64	0,413	0,008	Tidak
65	0,413	0,537	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen diperoleh daftar item angket valid dalam tabel berikut:

Tabel: 5
Daftar Item Angket Valid

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item		Jml
			positif	Negatif	
Minat Belajar	kesukaan	1. Kegairahan siswa dalam belajar 2. Inisiatif siswa dalam belajar 3. Perasaan senang siswa dalam belajar	8,17,1 8,63,4 4,46,5 9	20,23, 33,37, 39	12
	Ketertarikan	1. Respons atau tanggapan siswa dalam belajar. 2. Perhatian siswa terhadap obyek belajar (hal yang menarik perhatian siswa)	2,25,3 0,50,6 1	19,53, 58	8
	Perhatian	1. Konsentrasi siswa dalam proses belajar 2. Kesukarelaan siswa (aktivitas siswa)	21,38, 65,47, 57,28	11,15, 43,52, 4	11
	keterlibatan	1. Keuletan siswa dalam melakukan proses belajar 2. Kerja keras siswa dalam belajar	48	16,56	3
Jumlah					34

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan *reliabel* apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai α lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dalam perhitungan menggunakan *cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas angket minat belajar siswa dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,413 dan N sejumlah 23 taraf signifikan 5% dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh nilai α sebesar 0,869. Artinya α lebih besar dari r_{tabel}

(0,869 > 0,413), sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan *reliabel* dan dapat digunakan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan di antaranya adalah:

1. Persiapan Penelitian

- a. Pengajuan judul dan proposal penelitian proposal kepada dosen pembimbing antara bulan Desember dan April 2016.
- b. Pengajuan surat izin ke MTs Yajri Payaman, Secang pada bulan Juni 2016.
- c. Penyusunan instrumen penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni angket minat belajar.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan *Try out* dan *Pretest*

- 1) Sebelum mengetahui bagaimana pengaruh konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* terhadap peningkatan minat belajar siswa maka peneliti menjelaskan maksud dari pelaksanaan kegiatan *try out* sekaligus melaksanakan *pretest* sebab peneliti menggunakan angket terpakai yang mana hasil *try out* sekaligus sebagai hasil *pretest* dan melakukan langkah selanjutnya setelah diadakannya penyusunan instrumen yakni melakukan *try out* pada tanggal bulan Juni 2016 dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang.

- 2) Peneliti mengoreksi hasil pengisian angket agar peneliti dapat menentukan siswa yang akan diberikan perlakuan.
 - 3) Pemberian perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* kepada siswa yang mengalami hambatan berkaitan dengan hal tersebut beserta upaya pengentasannya.
- b. Pelaksanaan Konseling Kelompok
- 1) Menyiapkan kisi-kisi modul, modul dan RPL konseling kelompok berkaitan dengan meningkatkan minat belajar siswa.
 - 2) Melakukan pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siswa yang memiliki minat belajar rendah atau sedang.
 - 3) Memberikan perlakuan kepada subyek penelitian yakni teknik *reinforcement*.
 - 4) Teknik *reinforcement* akan diberikan ketika tingkah laku baru dipelajari dan dimunculkan oleh siswa. Contoh ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dari peneliti maka secara langsung peneliti akan memberikan *reward* atau hadiah baik berupa benda atau makanan bahkan dengan bentuk pujian.
 - 5) Evaluasi kegiatan pelayanan konseling kelompok
- c. Pelaksanaan *Post test*
- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *posttest*
 - 2) Peneliti membagi angket *posttest*
 - 3) Peneliti menganalisis hasil *posttest* dan menganalisis hasil penelitian tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode *statistik non parametrik* yang dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji *Wilcoxon Math Pairs Test* yang dikembangkan oleh Frank Wilcoxon. Menurut Suharyadi, (2013:322) uji *wilcoxon* lebih memerhatikan perbedaan, besar dan arah perbedaan dari apa yang akan diteliti yaitu dengan menguji atau melihat perbedaan skor *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis ini dipilih dengan alasan sampel penelitian yang relatif kecil yaitu hanya 9 orang siswa dari jumlah 23 orang, selain itu alasan peneliti menggunakan uji *wilcoxon* diantaranya telah disebutkan di atas bahwa jumlah sampel yang digunakan kurang dari 30 sampel, data yang dipakai dalam penelitian menggunakan data ordinal karena data yang diukur memiliki tingkatan baik rendah dan tinggi. Oleh karena itu, dengan menggunakan uji *wilcoxon* diharapkan dapat diketahui tingkat pengaruh konseling kelompok teknik *reinforcement* terhadap peningkatan minat belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 16.0 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5% artinya dapat diterima jika nilai probabilitas (nilai p) kurang dari 0,05.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

- a. Minat belajar adalah bentuk rasa ketertarikan, rasa suka, keterlibatan penuh diri siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa yang dimunculkan.
- b. Layanan konseling kelompok merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling yang bersifat mengentaskan dan menemukan jalan keluar atas hambatan yang dialami oleh siswa berkaitan dengan minat belajar siswa.
- c. Teknik *reinforcement* merupakan modifikasi tingkah laku yang diberikan oleh peneliti terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan respons bagi siswa atas tingkah laku yang ditunjukkan agar mampu menjadi evaluasi dan dorongan terhadap setiap tingkah laku siswa.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan dari hasil penelitian ini sesuai dengan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan membuktikan bahwa konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa di kelas VIII C MTs Yajri Payaman tahun ajaran 2015/2016.

Hal ini dibuktikan dengan peneliti mengamati perubahan perilaku atau sikap siswa yang berhubungan dengan berbagai hambatan yang dialami selama proses konseling kelompok berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang mampu peneliti berikan adalah:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini sekolah dapat membantu menangani siswa yang memiliki minat belajar rendah. Selain itu, sekolah dapat menggali lebih dalam lagi berkaitan dengan hal yang menghambat minat belajar siswa. Alangkah lebih baik lagi apabila di MTs Yajri terdapat guru pembimbing (Guru BK) supaya siswa dapat lebih bebas dalam mengungkapkan segala hambatan yang dialami yang sifatnya lebih *intern*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, alangkah lebih baik lagi apabila menambah referensi tambahan supaya penelitian selanjutnya lebih sempurna dan dapat menambah pengetahuannya berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, N.L., Suarni, N.K. & Arum, K. 2014. "Efektifitas Konseling Behavioral dengan Teknik *Positive Reinforcement* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Belajar pada Siswa". *Penelitian* (Tidak Diterbitkan). FIP Bimbingan dan Konseling-Universitas Pendidikan Ganesha. (Diakses Tanggal 28 Desember 2015).
- Azwar, S. 2000. "Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya". Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S., 2012. "Penyusunan Skala Psikologi." Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, Gerald. 2009. "Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi". Bandung: Refika Aditama.
- Farozin, Muh & Fathiya. 2004."Pemahaman Tingkah Laku". Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartatik, S. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Bimbingan Klasikal".*Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-UMMagelang.
- Hartono., Boy.S. 2012. "Psikologi Konseling". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hurlock, Elizabeth.B. 1978. "Perkembangan Anak". Jakarta: PT.Erlangga.
- Ikhsan, S. 2014. "Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Minat Studi".*Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-UMMagelang.
- Juntika. A. 2006. "Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan". Bandung: PT Refika Aditama.
- Komalasari, G.,Wahyuni, E & Karsih. 2011. "Teori dan Teknik Konseling". Jakarta: PT.Indeks.
- Kpolovie, P,J. 2014. " Role of Interest in Learning and Attitude towards School." International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE). *Jurnal Penelitian*. (Diakses Tanggal 21 Juni 2015).
- Lestari, T. 2014. "Konseling Realitas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa".*Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-UMMagelang
- Lichie,S, Aries, Y.,& Bernadette, N.S. 2009. "Psikologi Eksperimen". Jakarta: PT Indeks.

- Nazir, M. 2003. “Metode Penelitian”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Namora, L. 2013. “Memahami Dasar – Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik”. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Narbuko, C., Achmadi, A. 2009. “Metodologi Penelitian”. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S., 2011. “Metode Research (Penelitian Ilmiah).” Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto, 2010. “Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. 2006. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)”. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharyadi dan Purwanto, S.K. 2013. “STATISTIKA (Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern)”. Jakarta: Salemba Empat.
- Supardi. 2013. “Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Supranto. J. 2001. “Statistik Teori dan Aplikasi”. Jakarta: Erlangga.
- Supriatna., Mamat. 2013. “Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. “Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)”. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2007. “Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Winataputra, Udin, S. Dkk. 2004. “Strategi Belajar Mengajar”. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yushanafi Mursid N. 2012. “Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Diklat Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektronik dengan Menggunakan Software Tutorial PLC”. *Skripsi*. Fakultas Teknik-UNY (Diakses Tanggal 13 Juni 20